

PEMBINAN MAULID HABSYPADA SISWA SMAN 2 PALANGKA RAYA GUNA MELESTARIKAN KESENIAN ISLAM

Muhamad Rizal Kurniawan *¹
Surawan ²

^{1,2} IAIN Palangka Raya

*e-mail: rangermood339@gmail.com¹ surawan@iain-palangkaraya.ac.id²

Abstrak

Guru selaku fasilitator dan motivator di sekolah memiliki peran untuk mewujudkan pengembangan bakat siswanya khususnya keterampilan membaca habsyi. Dalam hal ini hendaknya anak-anak diberikan bimbingan, pembinaan dan motivasi agar bakatnya dapat berkembang secara optimal. Dalam kenyataan yang terjadi bahwa remaja Islam masih ada yang kurang menguasai kesenian agama mereka, bahkan sebagian dari mereka tidak mengikuti kegiatan tersebut karena merasa tidak memiliki bakat di bidang tersebut, khususnya dalam keterampilan membaca habsyi. Keterampilan membaca maulid habsyi dapat dikembangkan melalui latihan ataupun pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yakni kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan melalui pembinaan yang lebih terarah dan sistematis. Oleh karena itu, untuk pengembangan potensi di bidang habsyi keterampilan membaca habsyi peserta didik secara optimal, maka diperlukan pembinaan secara terus-menerus dan mendapatkan perhatian serta motivasi dari seluruh guru maupun kepala sekolah. Sebab pembinaan ekstrakurikuler yang kurang optimal akan menghasilkan keterampilan membaca habsyi peserta didik yang kurang maksimal pula artinya kurang memuaskan. Tujuan dari artikel ini adalah tentang pentingnya melestarikan kesenian daerah yang bernafaskan Islam sebagai Langkah awal untuk melakukan regenerasi. Kesenian Habsyi merupakan salah satu kesenian Islam yang di dalamnya melantunkan syair-syair dan pembacaan sholawat nabi yang diiringi tabuhan-tabuhan gendang atau rebana. Program inilah yang dilakukan mahasiswa MBKM IAIN Palangka Raya terhadap suatu kelompok remaja di sekolah SMA NEGERI 2 Palangka Raya. Tujuan dari pembinaan ini yaitu untuk melestarikan dan mengaktifkan kembali kesenian Habsyi serta pengembangan skill. Adapun metode yang digunakan yaitu service learning (SL). Selama program ini berlangsung, hal-hal yang telah dicapai di antaranya adalah adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan, penambahan dan pembaruan sarana prasana maupun peralatan Habsyi. Berdasarkan hasil program pembinaan remaja dalam pelestarian kesenian Habsyi melalui gebyar nasyid, dapat disimpulkan yaitu melestarikan dan menghidupkan kembali program atau kegiatan kesenian Habsyi, memberikan tambahan wawasan atau pengetahuan, keterampilan dan pengembangan skill dalam kesenian Habsyi, memberikan tambahan pengetahuan atau wawasan tentang kebudayaan Islam yaitu kesenian Habsyi yang di dalamnya melantunkan syair-syair pujian atau Shalawat, membantu dan melayani dalam menumbuhkan semangat guna melestarikan dan menguatkan kebudayaan kesenian Habsyi, serta diharapkan dapat menciptakan regenerasi. Dan bisa terus berkelanjutan dari generasi ke generasi

Kata kunci: Habsyi, Melestarikan Kesenian, Pembinaan Remaja

Abstract

Teachers as facilitators and motivators in schools have a role to realize the development of their students' talents, especially in reading habsyi skills. In this case, children should be given guidance, coaching and motivation so that their talents can develop optimally. In reality, there are still some Muslim teenagers who do not master their religious arts, some of them even do not participate in these activities because they feel they do not have talent in this field, especially in terms of reading habsyi skills. Reading skills for the Maulid habsyi can be developed through practice or learning carried out outside of class hours, namely extracurricular activities that are developed through more focused and systematic coaching. Therefore, to develop the potential in the field of habsyi reading skills of students optimally, continuous coaching is needed and get attention and motivation from all teachers and principals. Because extracurricular coaching that is less than optimal will result in less than optimal reading skills of students, meaning less than satisfactory. The purpose of this article is about the importance of preserving regional arts that are inspired by Islam as an initial step to carry out regeneration. Habsyi art is one of the Islamic arts that includes chanting poems and reading the prophet's prayers accompanied by drums or tambourines. This program was carried out by MBKM IAIN Palangka Raya students for a group of teenagers at SMA NEGERI 2 Palangka Raya. The purpose of this coaching is to preserve and reactivate Habsyi art and develop skills. The method used is service learning (SL). During this program, the things that have been achieved include increased understanding and skills, addition

and renewal of Habsyi infrastructure and equipment. Based on the results of the youth development program in preserving Habsyi art through gebyar nasyid, it can be concluded that preserving and reviving Habsyi art programs or activities, providing additional insight or knowledge, skills and skill development in Habsyi art, providing additional knowledge or insight into Islamic culture, namely Habsyi art which includes singing praise poems or Shalawat, helping and serving in fostering enthusiasm to preserve and strengthen Habsyi art culture, and it is hoped that it can create regeneration. And can continue from generation to generation.

Keywords: *Habsyi, Preserving Arts, Youth Development*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa kesempatan, pemerintah berkomitmen menjaga kelestarian budaya sebagai upaya keseimbangan kearifan lokal yang telah ada sejak dulu di tengah kemajuan zaman. Kesenian daerah tentu menjadi salah satu aset dari kearifan lokal biasanya tercermin dalam kebiasaankebiasaan hidup masyarakat yang telah berlangsung lama. Keberlangsungan kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Nilai-nilai itu menjadi pegangan kelompok masyarakat tertentu yang biasanya menjadi bagian hidup tak terpisahkan yang dapat diamati melalui sikap dan perilaku sehari-hari (Ambalegin, Arianto & Azharman, 2019). Kesenian budaya merupakan suatu hal yang sulit untuk dipisahkan (Nurkholis & Septiadi, 2021). Seni merupakan salah satu bagian dari unsur kebudayaan yang memiliki aspek keindahan di dalamnya, tiga sifat yang terdapat pada seni yaitu kesatuan (unity), kerumitan (complexity), dan kesungguhan (intensity) (Karmela & Yanto, 2021). Maka dari itu, seni dapat dipahami sebagai suatu produk budaya peradaban manusia yang diciptakan oleh suatu kelompok atau komunitas masyarakat tertentu. Mengingat pentingnya melestarikan kesenian daerah tersebut, selanjutnya mahasiswa MBKM SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA melakukan pembinaan remaja merupakan langkah yang tepat, karena remaja adalah individu-individu yang berada dalam usia produktif dan sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan pembangunan guna kesejahteraan suatu bangsa di masa yang akan datang. Remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasakan bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar (Hamdanah & Surawan, 2022).

Untuk itu, sangat sukar untuk menentukan secara pasti mengenai perkembangan pada remaja. Sebab, remaja telah melalui proses pembinaan diri dalam waktu yang cukup lama, sejak lahir hingga dewasa. Waktu dan kondisi serta berbagai peristiwa yang dilaluinya telah banyak membawa hasil dalam berbagai bentuk sikap dan modal kelakuan itu karena masing-masing telah terbina dalam berbagai kondisi dan situasi keluarga, sekolah, dan lingkungan (Surawan & Mazrur, 2020). Pada kesempatan kali ini, mahasiswa MBKM SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA melaksanakan salah satu program kerja yaitu pembinaan terhadap suatu komunitas masyarakat.

MBKM merupakan kegiatan akademik yang mempunyai kepastian tema dan program pada suatu kondisi mitra kegiatan yang diselenggarakan dengan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya memandang bahwa program pengabdian kepada masyarakat sebagai program yang wajib dilaksanakan. Di sela-sela kegiatan MBKM, mahasiswa melakukan kegiatan pembinaan terhadap remaja dalam rangka melestarikan kesenian Habsyi melalui gebyar nasyid pada remaja di SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA Ini semua ketentuan pokok bagi setiap orang dalam menjalani kehidupannya dan kehidupan sosialnya. Oleh karena itu, pembinaan dalam hal ini merupakan aspek yang sangat mendesak (Surawan, Syabrina, El Bilad & Azmy, 2022)

Salah satu budaya kesenian Islam yaitu kesenian Habsyi. Kesenian Habsyi ini di dalamnya melantunkan syair-syair, nasyid dan juga pembacaan sholawat-sholawat kepada nabi yang diiringi dengan tabuhan-tabuhan gendang atau rebana. Syair-syair dalam kesenian Habsyi mengandung ungkapan-ungkapan pujian atau sholawat kepada nabi Muhammad saw. biasanya kesenian Habsyi hadir pada acara hari-hari besar Islam seperti peringatan maulid nabi, tablig akbar, dan perayaan hari-hari besar Islam lainnya (Kholisotin & Minarsih, 2018). Agama Islam

berupaya melestarikan budaya yang masih ada selama tidak berbenturan dengan nilai-nilai syariat agama Islam itu sendiri. Artinya, antara budaya kesenian dan agama Islam terjadi proses yang namanya akulturasi dan adaptasi. Akulturasi yang dimaksud di sini adalah proses percampuran antara budaya setempat dengan ajaran agama Islam karena adanya hubungan yang saling mempengaruhi. Sedangkan yang dimaksud adaptasi adalah penyesuaian antara budaya dengan agama Islam dan begitu pula sebaliknya (Ghozali, Airlangga, Taufiqurrohman & Fitriainingsih, 2021)

Mengenai budaya kesenian Habsyi, sangat disayangkan apabila tidak dilestarikan dan diaktifkan. Beberapa hal yang melatarbelakangi hal ini, di antaranya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya kesenian Habsyi dan kurangnya wawasan tentang kesenian Habsyi pada generasi milenium yang merupakan sebagai regenerasi dan representasi dari problem ini. Bukan hanya tentang kesadaran, akan tetapi juga tidak adanya sebuah organisasi atau komunitas yang menampung untuk mewedahi pembinaan budaya kesenian Habsyi. Sehingga aktivitas mereka teralihkan pada kegiatan-kegiatan yang tidak bernilai positif dan bermanfaat, misalnya, nongkrong-nongkrong, bermain game dan kegiatan yang kurang bermanfaat lainnya (Putra, Aini, Naajichiyah, & Fitriyah, 2021). Maka dari itu penting sekali untuk melestarikan program kesenian Habsyi untuk mengalihkan kegiatan mereka agar menjadi positif dan bermanfaat.

Adapun alasan mengapa siswa sman 2 palangka raya yang dijadikan sebagai obyek adalah karena siswa sman 2 palangka raya sudah terbentuk grup Habsyi sebelumnya akan tetapi sudah lama vakum. Sehingga dengan keberadaan mahasiswa MBKM menjadi momen yang tepat untuk membantu melestarikan dan mengaktifkan kembali serta mengembangkan skill melalui program kesenian Habsyi ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wardoyo & Wicaksono, 2021), dengan adanya kegiatan kesenian Habsyi ini dapat mengimbangi kegiatan sosial pada umumnya. Kesenian Habsyi dan sholawatan yang dilakukan setiap pekan semakin digemari masyarakat. Fenomena ini menyiratkan bahwa kebudayaan kesenian Habsyi menjadi salah satu program yang penting untuk dilaksanakan terus-menerus. Jadi, tujuan program pengabdian masyarakat pada program kesenian Habsyi yang ditujukan kepada siswa sman 2 palangka raya ini, adalah untuk melestarikan dan mengaktifkan kembali serta meningkatkan skill tabuhan gendang atau rebana, olah vokal yang baik, dan grup Habsyi yang diprogramkan ini dapat menjadi penerus untuk membentuk kader-kader grup Habsyi yang akan datang. Remaja merupakan salah satu kelompok yang memiliki potensi untuk menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Remaja-remaja perlu dibina dan diikutsertakan dalam berbagai kegiatan gunanya agar mereka mendapat pengalaman, keterampilan maupun keahlian untuk kesiapan nanti. Karena remaja sejatinya merupakan aset yang pasti akan mendapati masa-masa kepemimpinan, dari situlah tujuan dari pentingnya pembinaan maupun pemberdayaan remaja (Rozi & Suhaimi, 2022).

Habsyi berasal dari dua suku kata yaitu "band" dan "jari". Adapun pengertian dari "band" itu dapat diartikan sebagai "grup", sedangkan kata "jari" itu dapat diartikan sebagai memainkan alat musik yang menggunakan jari tangan (Tajudin & Aprilianto, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa Habsyi adalah memainkan alat musik yang dimainkan menggunakan jari tangan oleh sekelompok orang dengan mengikuti irama yang dilantunkan. Dalam kesenian Habsyi terkenal dengan lantunan-lantunan musik yang menggunakan irama syair-syair atau nasyid yang di dalam syair tersebut mengandung pujian-pujian kepada nabi Muhammad saw. Maka dari itu penting sekali untuk melestarikan program kesenian Habsyi untuk mengalihkan kegiatan mereka agar menjadi positif dan bermanfaat.

Menurut Seyyed Hossein dalam Ni'mah & Amaliati, (2021), kesenian Habsyi merupakan kesenian Islam yang bertujuan dapat menenangkan jiwa, hati, dan pikiran manusia serta memperbaiki sifat manusia jika memahaminya. Selain itu, kesenian Habsyi biasanya mengisahkan tentang kebesaran Al-Qur'an, kecintaan kepada Allah swt., nabi Muhammad saw., orang-orang Sholeh, kenikmatan-kenikmatan kehidupan di akhirat yang menceritakan makna dari ketuhanan dan keimanan. Selain itu, kesenian Habsyi biasanya mengisahkan tentang kebesaran Al-Qur'an,

kecintaan kepada Allah swt., nabi Muhammad saw., orang-orang Sholeh, kenikmatan-kenikmatan kehidupan di akhirat yang menceritakan makna dari ketuhanan dan keimanan (Imron et al., 2022). Tujuan dari pembinaan ini yaitu untuk melestarikan dan mengaktifkan kembali kesenian Habsyi serta pengembangan skill. KHALAYAK SASARAN Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah komunitas siswa di SMA NEGERI 2 PA LANGKA RAYA

METODE

Proyek pengabdian ini menggunakan dan menerapkan metodologi pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dikenal sebagai Service Learning (SL), yang melibatkan mahasiswa yang berpartisipasi dalam pelayanan kepada masyarakat dan kemudian merefleksikan dan belajar dari pengalaman tersebut untuk mengasah keterampilan dan kemampuan profesional mereka. Service learning (SL) sendiri adalah proses memberikan layanan melalui bantuan dalam penyelesaian masalah yang terdapat dalam masyarakat. Pembelajaran layanan berusaha untuk menggabungkan tujuan layanan dan pembelajaran, dengan mahasiswa berpartisipasi langsung ke masyarakat setempat dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pengetahuan mereka dapat diimplementasikan di lapangan. Service learning bertujuan untuk menggabungkan tujuan pelayanan dan pembelajaran, yaitu dengan mahasiswa berkontribusi langsung terhadap masyarakat di sekitarnya dan memahami bagaimana penerapan ilmunya di lapangan. Selain itu, service-learning yang juga dikenal sebagai SL, adalah kegiatan yang menggabungkan keterlibatan masyarakat, pengetahuan akademis yang diperoleh di tingkat universitas, dan pengalaman praktis dari mahasiswa itu sendiri (Kambau et al., 2016). (Kambau et al., 2016). Metode service learning (SL) menerapkan empat langkah: (1) investigasi; (2) persiapan; (3) tindakan; dan (4) refleksi (Pramanik et al., 2021)

Investigasi: selama fase ini mahasiswa melakukan observasi secara internal dan eksternal pada lokasi dilaksanakannya pengabdian. Secara eksternal, mahasiswa menganalisis masyarakat yang diketahui memiliki permasalahan dan membutuhkan bantuan di sekitar mereka. Untuk yang internal, mahasiswa memikirkan solusi yang dibutuhkan masyarakat atas masalah yang dimiliki berdasarkan keterampilan, minat, dan bakat mereka. Informasi dalam fase investigasi ini dapat diperoleh dari buku, jurnal, ataupun pengamatan langsung oleh mahasiswa pada lokasi tersebut.

Persiapan: pada fase ini tujuan atau hasil dari pembelajaran ditentukan oleh mahasiswa guna untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta potensi dari mahasiswa itu sendiri dan juga materi kursus yang akan diberikan. Disisi lain pada tahap ini mahasiswa juga membuat jadwal kegiatan pembimbingan yang akan dilakukan selama proyek pengabdian berlangsung.

Tindakan: pada tahap ini, berdasarkan persiapan yang dilakukan pada tahapan sebelumnya, mahasiswa melaksanakan kegiatan utamanya sesuai dengan rencana yang telah dibuat yang mana disini bentuknya adalah pendampingan belajar pada siswa. Refleksi: fase ini digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan evaluasi diri dan hasil dari pendampingan yang telah dilakukan selama dalam fase tindakan.

Metode service learning ditetapkan karena di dalamnya ada unsur kegiatan melayani yang merupakan inti dari kegiatan untuk mengembangkan seseorang maupun komunitas masyarakat. Melayani yang bermanfaat adalah melayani hal-hal yang pasti terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Service learning merupakan upaya yang menghubungkan antara tindakan positif dan bermakna di masyarakat dengan pembelajaran akademik, perkembangan pribadi dan tanggung jawab. Dengan demikian, cara ini dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sendiri atau membantu melayani orang lain dalam menyelesaikan masalahnya. Service learning menuntut untuk melakukan suatu perubahan nyata yang tidak hanya sekedar menerima ilmu

untuk diri sendiri tetapi juga menjadikan ilmu tersebut untuk membantu orang lain (Mustofa, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembinaan kesenian Habsyi ini mencakup: observasi, pembinaan-pembinaan maupun pendampingan. Program ini membantu generasi millennium dalam bidang kesenian Habsyi sesuai materi pelatihan. Selain itu, kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan dan minat bakat yang lainnya. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan dan keefektifan para peserta selama program ini dilaksanakan. Hasil respons kepuasan pada program ini sangat bermanfaat dan sangat menyenangkan [1]

Berdasarkan pada hasil wawancara dan pelatihan sebelumnya, bahwa mereka cepat tanggap dalam memahami pengajaran menabuh gendang Habsyi atau rebana melalui praktek secara langsung. Akan tetapi masih ada kendala pada saat di tempo cepat. Pada setiap latihan maka yang di fokuskan adalah pada syair cepat yang mengharuskan para penabuh menyesuaikan syair tersebut, karena pada saat syair cepat tabuhan yang mereka lakukan menjadi berantakan antara penabuh (melangkah) dan penabuh (merasuk) yang mana keduanya adalah istilah dari kelompok penabuh. Tahapan ini perlu dilakukan secara berulang-ulang supaya terdengar baik. Dalam kesenian Habsyi dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama adalah tahap permulaan, yaitu dengan Analisa atau pemetaan sosial, penyusunan dan perencanaan program, pengoordinasian, implementasi, pembinaan dan pengendalian. Bentuk pembinaan ini yaitu menekankan pada kemampuan tabuhan dari alat khususnya dan olah vokal yang baik serta memahami isi yang terkandung di dalamnya untuk mengontrol diri, sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari [2].

Melalui service learning ini, beberapa peserta masih mengalami kebingungan, di mana dalam kesenian Habsyi ada sebutan bunyi "Empatan" dan bunyi "Tingkahan" atau bunyi tak-tak-tak dan dung-dung-dung... guna memantapkan suara tabuhan gendang agar mendapatkan suara yang baik dan kompak ketika mempraktikkannya. Cara menabuh alat banjari salah satu alasan dari mereka kebingungan dikarenakan mereka lama tidak melakukan Latihan, akan tetapi seiring berjalannya waktu mereka mampu mengikutinya dengan baik. Program ini menjadi salah satu cara untuk membangun dan menanamkan budaya religius melalui kesenian Habsyi. Dengan adanya wadah bagi peserta dalam mengembangkan bakat mereka di bidang seni, maka bakat yang mereka miliki dapat tersalurkan dengan baik sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam itu sendiri. Dengan mengedepankan pendekatan humanis yang tidak mempertimbangkan tauhid dan keyakinan sebagai poros atau prinsip model (Surawan & Sobari, 2022). Selain sebagai wadah dan tempat penyaluran bakat dibidang seni, kesenian Habsyi juga memiliki nilai yang positif sebagai wadah dalam membangun dan menumbuhkan kecintaan kepada nabi Muhammad saw. Kesenian Habsyi juga selalu ditampilkan di setiap acara hari kebesaran Islam seperti maulid nabi, isra' mikraj, dan acara lainnya. (Tajudin & Aprilianto, 2020).



Gambar 1. Aktivitas pembinaan habsy



gambar 2. pelatihan habsy

Meskipun demikian, program ini tetap perlu dorongan supaya para remaja belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga dapat membentuk sistematika, konsentrasi, dan cara belajar yang penuh perhatian dan dapat memilih kegiatan kesenian Habsyi (Jannah, Surawan & Yusuf, 2022). Berdasarkan proses program pengabdian pembinaan kesenian Habsyi, sejauh ini yang sudah dicapai adalah:

1. Adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan.
2. Meningkatnya semangat dan latihan rutin (pasca program pengabdian selesai).
3. Mengisi kesenian Habsyi dalam peringatan maulid Nabi Muhammad saw. di sekolah sma negeri 2 palangka raya (Jumat, 13 September 2024)



Gambar 3. Menjadi bagian di acara maulid



Gambar 4. Foto Bersama nabi di sma negeri 2 palangka raya

4. Penambahan dan pembaruan sarana-prasana maupun peralatan kesenian Habsyi.
5. Memberikan motivasi pada generasi berikutnya dan siap membina

Selain itu, menurut Nurkholis dan Septiadi (2021), ada beberapa dampak positif yang didapat dari program pelestarian kesenian Habsyi ini yaitu sebagai berikut:

1. Kesenian Habsyi sebagai media untuk mengenal dan mencintai nabi Muhammad saw.
2. Memberikan wadah dan kesempatan berkreaitivitas bagi peserta. Pada dasarnya usia remaja merupakan usia di mana seseorang telah meninggalkan dunia dari segala ketergantungan, namun mereka juga belum mampu untuk diberikan tanggung jawab baik itu untuk diri sendiri maupun di lingkungan masyarakat tersebut (Nuraini, 2021). Mewadahi kreativitas dari program atau kegiatan kesenian Habsyi ini sangat diperlukan bagi remaja, karena dengan demikian untuk menyambut dan mempersiapkan kehidupan di masa mendatang. Sedikit banyaknya paling tidak mereka sudah memiliki pengalaman dan skill yang membuat mereka menjadi percaya diri akan dirinya sendiri.
3. Membuat waktu bernilai positif dan bermanfaat bagi peserta. Mengatur waktu itu sangat penting bagi setiap orang. Usia remaja memang lebih cenderung mengedepankan emosi, usia remaja rentan mengalami masalah-masalah mental dan pikiran (Hayuningtyas, 2018). Maka tindakan yang tepat adalah mengajak remaja dalam melakukan hal-hal yang positif agar waktu mereka menjadi bermanfaat dan mendapat pengalaman dari suatu kegiatan yang dilakukan.

Bapak Muhammad Rifani, S.Pd selaku kepala sekolah sma negeri 2 palangka raya sangat senang dan mengapresiasi. Dengan adanya program atau kegiatan pembinaan pelestarian kesenian Habsyi, beliau sangat senang terutama untuk saat sebelum adanya mahasiswa MBKM kegiatan habsy di sma negeri 2 palangka raya vakum artinya selama kurang lebih 2 tahun program habsy itu sendiri tidak berjalan. beliau juga mengapresiasi, selain untuk mengisi waktu mereka, dengan adanya program ini mampu mengalihkan dan mengurangi kegiatan-kegiatan mereka yang kurang bermanfaat seperti bermain game, nongkrong-nongkrong dan kegiatan yang kurang bermanfaat lainnya. Harapan beliau dengan adanya pelatihan habsy di sma negeri 2 palangka raya bisa terus berkelanjutan sampai nanti ke adek-adek tingkatnya, dengan itu sekolah tidak perlu lagi mencari kelompok maulid habsy dari luar bila ada acara peringatan hari-hari besar islam dan bisa memanfaatkan yang ada.



Gambar 5. Foto Bersama dengan anggota habsy

Adanya program pembinaan kesenian Habsyi ini tujuannya adalah untuk meningkatkan minat dan bakat serta memberikan khazanah maupun pengetahuan tentang kesenian Habsyi [3]. Meskipun program ini tetap memerlukan dorongan supaya para remaja belajar dan sungguh-sungguh, sehingga membentuk konsentrasi dan cara belajar yang penuh perhatian [4]. Program ini ditujukan pada grup siswa/i yang di dalamnya beranggotakan 10 orang, 4 orang penabuh gendang, 3 orang backing vocal, 1 orang vocal utama, 2 orang pemukul tam-tam dan bass.

KESIMPULAN

Kesenian Habsyi merupakan salah satu warisan budaya Islam yang kaya akan nilai-nilai religius dan estetika. Melalui lantunan syair-syair pujian dan sholawat yang diiringi tabuhan-tabuhan gendang atau rebana, kesenian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media dakwah yang efektif. Peran Kesenian Habsyi dalam Melestarikan Kebudayaan Islam Syair-syair yang dilantunkan dalam kesenian Habsyi seringkali berisi pesan-pesan moral, ajaran agama, dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini membuat kesenian ini menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat, terutama generasi muda. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kesenian Habsyi, masyarakat, terutama generasi muda, dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti keimanan, ketakwaan, serta kecintaan kepada Rasulullah SAW. Kesenian Habsyi merupakan bagian integral dari budaya lokal di beberapa daerah di Indonesia. Dengan melestarikan kesenian ini, kita turut melestarikan kekayaan budaya bangsa. Kesenian Habsyi memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan kreativitas dan bakat seni mereka, kesenian Habsyi seringkali menjadi ajang pertemuan dan silaturahmi antar anggota. Hal ini dapat memperkuat rasa persaudaraan dan kebersamaan. pembinaan generasi muda Perlu dilakukan pembinaan secara intensif kepada generasi muda agar mereka tertarik dan mau mempelajari kesenian Habsyi. Fasilitas latihan dan pertunjukan kesenian Habsyi perlu ditingkatkan agar dapat menunjang kegiatan kesenian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, Pembina rohis dan seluruh guru-guru sma negeri 2 palangka raya serta seluruh siswa/i yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan Dekan FTIK IAIN Palangka Raya

DAFTAR PUSTAKA

- et al.*, "Pelatihan uji kompetensi keahlian siswa sekolah kejuruan menggunakan metode Participatory Learning and Action (PLA)," *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 46–52, 2020, doi: 10.29408/ab.v1i2.2772.
- Hasnawati, H, Masriani, M. Pelatihan Maulid Habsyi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian ejournal.stai-tbh.ac.id*; 2020;. Available from: <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/abdimasy/article/view/260>
- Kamal, A, & Syarif, M (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Habsy Terhadap Penguatan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas IV-VI Di Min 13 HSU. *Jurnal Teologi*, publisherqu.com, <https://publisherqu.com/index.php/Teologi/article/view/858>
- M. Yusuf, M. Marsiah, A. Ajahari, and S. Surawan, "Pembinaan Remaja Dalam Pelestarian Kesenian Al-Banjari Melalui Gebyar Nasyid," *Jurnal Paris Langkis*, vol. 3, no. 1, pp. 13–24, 2022, doi: 10.37304/paris.v3i1.5219.
- R. Anggraini, Ashlihah, and A. Muhibuddin, "Pelatihan Al-Banjari Untuk Meningkatkan Semangat Kegiatan Rutinan Malam Lailatus Sholawat Santriwati Pondok Pesantren Bahrul ' Ulum , Ribath Sabilul Huda Jombang," *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 37–42, 2021.
- R. Jennah and M. Yusuf, "Teacher'S Innovation in Class Management To Increase Student Learning Motivation in Pandemic Era," *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, vol. 3, pp. 892–899, 2022.